

**“IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN KITAB  
KUNING DI MADRASAH DINIYAH ISLAM SALAFIYAH  
JABALKAT SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL  
TULUNGAGUNG”**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NUR SA'ADAH  
NIM. 3211113145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

**“IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN KITAB  
KUNING DI MADRASAH DINIYAH ISLAM SALAFIYAH  
JABALKAT SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL  
TULUNGAGUNG”**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



**OLEH**

**NUR SA'ADAH  
NIM. 3211113145**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sumbergempol Tulungagung” yang ditulis oleh Nur Sa’adah NIM. 3211113145 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

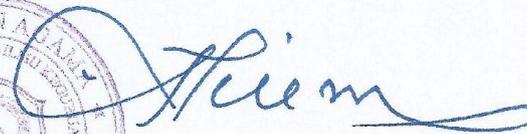
Tulungagung, 14 Juli 2015  
Pembimbing,



**Dr. H. Nur Efendi, M.Ag**  
NIP. 19650120199803 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



  
**H. Muh. Nurul Huda, MA**  
NIP. 19740408 2007 10 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN

“IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI  
MADRASAH DINIYAH ISLAM SALAFIYAH JABALKAT SAMBIJAJAR  
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”

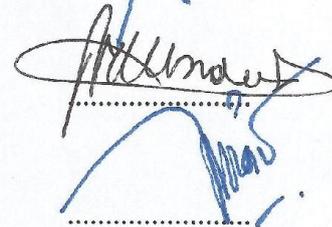
SKRIPSI  
Disusun Oleh

**NUR SA'ADAH**  
**NIM. 3211113145**

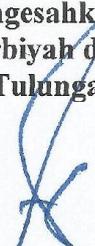
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 06 Agustus 2015  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dewan Penguji  
Ketua/ Penguji:  
**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I**  
**NIP. 19720601 200003 1002**  
Penguji Utama:  
**Drs. Nurul Hidayat, M. Ag.**  
**NIP.19670715 1997031 002**  
Sekretaris/ Penguji:  
**H. Zaini Pasya, S.Ag., M.Pd.I**  
**NIP. 19700408 200701 1029**

Tanda Tangan



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Tulungagung



**Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I**  
**NIP. 19720601 200003 1 002**

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”.<sup>1</sup>

( QS. Yusuf : ayat 02)

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (surabaya: al-hidayah, 2002), hal. 317

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah, wassholatu wassalam 'ala Rosulillah...*

Tak terasa detik demi detik telah berlalu, hari demi hari telah berganti menyadarkan aku bahwa tak terasa aku telah cukup lama menuntut ilmu di kampus tercintaku yakni kampus IAIN Tulungagung, tetapi apalah arti sebuah waktu yang panjang karena dalam hati ada sebuah harapan dan impian bahwa suatu saat ilmu ini akan bermanfaat. *Amin Ya Robbal 'Alamin!!!*

Seiring rasa syukur pada Mu Ya Robb, inginku persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (*Bapak Suyani & Ibu Sringatin*) yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memotivasiku dalam menuntut ilmu, sehingga aku mampu menjalani detik demi detik waktuku. Semoga dengan ilmu ini aku mampu membahagiakanmu.
2. Kakak-kakakku tercinta (*Muh. Sulton, Nur hidayah & Abdul Kholik*), kakek, nenek, dan seluruh anggota keluargaku yang telah mengisi hari-hariku dengan penuh warna, sehingga aku begitu semangat dalam menjalani segala aktivitasku.
3. Seluruh ustadz-ustadzah IAIN Tulungagung, *wa bil khusus* dosen Pendidikan Agama Islam, aku ucapkan terima kasih atas segala ilmu yang telah engkau berikan. Semoga ilmu ini bermanfaat untuk orang lain dan mampu aku amalkan dalam kehidupanku.
4. Kepada kepala dan guru Madrasah Diniyah Jabalkat Sambijajar yang telah membolehkan aku meneliti di Madrasah. Aku ucapkan terima kasih atas di perbolehkannya penelitian tersebut.
5. Kawan-kawanku Pendidikan Agama Islam (PAI) baik kawan sekelas ataupun tidak, kakak tingkat maupun adik tingkat terima kasih telah berkenan menerimaku sebagai bagian dari kalian, sebab dari kalian aku banyak belajar.
6. Thank's a lot for teman-temanku PPL "SMAN 1 Rejotangan" dan KKN "Masaran-Trenggalek" yang hampir selama satu bulan penuh selalu bersama-sama berjuang demi menjaga nama baik kita dan almameter kita melalui kegiatan yang nyata, dan melalui kegiatan yang *InsyaAllah* bermanfaat bagi

sesama, sungguh suatu kebahagiaan dan keberuntungan aku bisa bertemu dengan kalian dan bisa belajar bermasyarakat dengan kalian, sebab *selalu ada cinta dan persahabatan di tengah perbedaan kita*. Beriring do'a semoga kita semua sukses. *Amin!*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang telah memberikan nikmat iman dan Islam kepada kita sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad Saw., keluarga, sahabat, dan kita sebagai generasi penerusnya hingga akhir zaman.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, bimbingan, saran, dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag., selaku Rektor IAIN Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. H. Imam Fu'adi, M.Ag. selaku wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.
4. H. Muh. Nurul Huda, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Dr. H. Nur Efendi, M.Ag., selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Segenap dosen PAI IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.

7. Nur Huda selaku Kepala Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
8. Nur Kholis selaku Wakil Kurikulum Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar yang telah memberikan saran, masukan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, dan kepada seluruh guru-guru dan karyawan Madrasah Diniyah Sambijajar yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.
9. Seluruh peserta didik Madrasah Diniyah Sambijajar.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka tercatat sebagai *amal shalih*, dan mendapatkan balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam pada umumnya dan matematika pada khususnya.

Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat *ridla Allah, Aamiin*.

Tulungagung, 15 Juli 2015  
Penulis

Nur Sa'adah

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar .....	i
Halaman Sampul Dalam .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Lampiran.....	x
Abstrak .....	xi

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A.Latar Belakang .....	1
B.Fokus Penelitian .....	7
C.Tujuan Penelitian .....	8
D.Manfaat Penelitian .....	8
E.Definisi Istilah .....	9
F.Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

A.Implementasi Sistem Pembelajaran .....	13
B.Pembelajaran Kitab Kuning .....	14
1.Pengertian kitab kuning.....	14
2.Ciri-Ciri Kitab Kuning .....	15
3.Jenis-Jenis Kitab Kuning .....	16
4.Metode Pembelajaran Kitab Kuning.....	23
5.Evaluasi Pembelajaran Kitab kuning .....	33
6.Pengajar Kitab Kuning.....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	44
B.Lokasi Penelitian .....	45
C.Kehadiran Penelitian .....	45
D.Data dan Sumber Data .....	45
E.Teknik Pengumpulan Data .....	46
F.Teknik Analisis Data .....	47
G.Pengecekan Keabsahan Data .....	48
H.Tahap-tahap Penelitian .....	49

### **BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A.Paparan Data .....	51
1.Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol tulungagung.....	51
2.Gambaran umum Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung .....	53
B.Temuan Data .....	58
a.Konsep Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning .....	58
b.Pelaksanaan Sistem Pembelajaran Kitab Kuning .....	59
c.Jenis-jenis kitab .....	59
d.Metode Kitab Kuning.....	60
e.Pengajar Kitab Kuning .....	61
f.Tujuan Kitab Kuning .....	62
g.Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning .....	62
h.Faktor Pendukung Pembelajaran Kitab Kuning.....	63
i.Hambatan dan problem yang dihadapi.....	64
j.Solusi yang di tempuh dalam menangani problem yang dihadapi .....	64

C.Pembahasan .....	65
1. Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung.....	65
2.Faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung .....	71
3.Upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran kitab kuning.....	72

## **BAB V : PENUTUP**

A.Kesimpulan .....	73
B.Saran.....	75

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Paparan dan Data Lokasi Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 5: Daftar Riwayat Penulis

Lampiran 6: Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 7: Surat Keterangan dari Sekolah

Lampiran 8: Surat Laporan Selesai Bimbingan

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung” ini ditulis oleh Nur Sa’adah, NIM. 3211113145, Pembimbing. Dr. H. Nur Efendi, M.Ag

Kata kunci : Implementasi sistem Pembelajaran kitab kuning

Pengajaran kitab kuning merupakan salah satu faktor dari pengembangan ajaran Islam. Karena dapat diperhatikan secara akurat bahwa ajaran-ajaran dalam Islam ditulis dalam kitab kuning. Jika dilihat pada zaman dahulu kitab kuning dikembangkan melalui halaqah, pengajarannya tidak terprogram dengan baik. Pada saat sekarang ini kitab kuning dikembangkan melalui pendidikan formal di madrasah maupun pesantren. Maka dalam suatu lembaga inilah kitab kuning dikembangkan melalui pengajaran yang terarah dan terprogram dengan baik serta memiliki pelaksanaan yang cukup baik dengan menerapkan pelaksanaan pengajaran yang sempurna sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? (2) Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? (3) Solusi faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar. (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar. (3) untuk mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar.

Skripsi ini bermanfaat bagi Kepala Madrasah Diniyah Jabalkat Sambijajar, sebagai sumbangan pemikiran dan peningkatan pengajaran, bagi guru pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah Jabalkat Sambijajar, mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Bagi siswa sebagai bahan pembelajaran kitab kuning yang simpel. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan atau referensi yang cukup berarti bagi penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mendapat data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi pra lapangan, pekerjaan lapangan, dan analisis data.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar meliputi (a) konsep pembelajarannya yaitu dengan metode-metode yang praktis simpel dan aplikatif. (b) pelaksanaannya dengan membacakan kalimat arabnya dan makna kalimat arabnya. (c) jenis kitab di antaranya kitab fiqh, kitab akhlak, kitab tauhid. (d) metode yang dipakai yaitu metode bandongan. (e) pengajarnya guru yang menamatkan di pesantren dan dari

perguruan tinggi. (f) penilaian dengan cara tes tulis dan lisan. (2) Faktor penghambat dan pendukungnya. (a) faktor penghambatnya kurang dukungan dari orang tua dan terhambatnya waktu les. (b) faktor pendukungnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning. (3) Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pembelajarannya terus dibenahi dan juga dari orang tua anak dapat dukungan untuk melaksanakan pembelajaran.

## ABSTRACT

Thesis with the title "Implementation of Learning System Yellow Book In Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung" was written by Nur Sa'adah, NIM. 3211113145, Supervisor. Dr. H. Nur Efendi, M.Ag

Keywords : Implementation of Learning System Yellow Book

Teaching yellow book is one of the factors of the development of Islamic teachings. Because it can be noticed accurately that the teachings of Islam written in the yellow book. If seen in the ancient times developed through halaqah yellow book, teaching is not programmed properly. At this present moment in the yellow book developed through formal education in madrasah and boarding schools. Then in a yellow book this institution developed through teaching of targeted and programmed well and has a pretty good implementation by applying the teaching of perfect execution that teaching objectives can be achieved.

The problem of this thesis is (1) How is the execution of learning systems yellow book in the Madrasah Diniyah Islamic Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? (2) What are the factors supporting and inhibiting learning execution system yellow book in the Madrasah Diniyah Islamic Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? (3) Solutions inhibiting factor learning execution system yellow book in Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung? As for the objectives of this study were (1) To assess the execution of the learning system in the yellow book Madrasah Diniyah Islamic Salafiyah Jabalkat Sambijajar. (2) To determine and the supporting factors inhibiting learning execution system yellow book in Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar. (3) To determine the solutions adopted in addressing the factors inhibiting execution learning system yellow book Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar.

This thesis is useful for Principals Madrasah Diniyah Jabalkat Sambijajar, as contribute ideas and improvement of teaching, for teachers teaching yellow book in Madrasah Diniyah Jabalkat sambijajar, able to create new innovations in learning. For students as learning materials are simple yellow book. For other researchers as inputs or significant reference for further research.

This study used a qualitative approach. Researchers got the data using interviews, observation, and documentation. The stages include pre-field research, field work and data analysis.

The study concluded that (1) Implementation of the learning system in the yellow book diniyah Islamic Madrasah salafiyah jabalkat sambijajar cover (a) The concept learning is by practical methods simple and applicable. (b) The implementation by reading sentences Arabic and the Arabic phrase meaning. (c) The type of books including books of fiqh, the book of morals, the book of monotheism. (d) The method used is the method universal. (e) Teaching teachers in schools and graduated from college. (f) The assessment by means of written and oral tests. (2) Inhibiting factors and supporters. (a) The inhibiting factors to lack of support from parents and the inhibition time tutoring. (b) The factors supporting the enthusiasm of the students in learning to follow the yellow book. (3) The solution to overcome the inhibiting factors that continue to be addressed as well as the learning of the child's parents can implement support for learning.

## الملخص

أطروحة تحت عنوان "تنفيذ نظام التعلم في كتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفي جبلكت سبججر سومبرجيمبول تولونج اجونج" التي كتبتها نور السعادة، رقم الدفتر القيد. 3211113145 المشرف. الدكتور. نور أفندي، الماجستير، الحج.

كلمات البحث: تنفيذ التعلم في كتاب الأصفر

تدريس الكتاب الأصفر هي واحدة من عوامل تطور التعاليم الإسلامية. لأنه يمكن أن يكون لاحظت بدقة أن تعاليم الإسلام مكتوبة في الكتاب الأصفر. إذا رأيت في العصور القديمة وضعت من خلال الكتاب الأصفر هلاخه، ليس مبرجا التدريس بشكل صحيح. في هذه اللحظة موجودة في الكتاب الأصفر تطويرها من خلال التعليم النظامي في المدارس الدينية والمدارس الداخلية. ثم في كتاب أصفر هذه المؤسسة وضعت من خلال تدريس استهدافا ومبرجة بشكل جيد، ولها تنفيذ جيدة من خلال تطبيق تدريس التنفيذ المثالي الذي الأهداف التعليمية لا يمكن أن يتحقق.

مشكلة هذه الأطروحة هي (1) كيف يتم تنفيذ نظم التعلم الكتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر سومبرجيمبول تولونج اجونج؟ (2) ما هي العوامل التي تدعم وبما يمنع تنفيذ نظام التعلم الكتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر سومبرجيمبول تولونج اجونج؟ (3) حلول تحول دون تنفيذ نظام التعلم كتاب أصفر المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر سومبرجيمبول تولونج اجونج؟ أما بالنسبة للأهداف هذه الدراسة كانت (1) لتقييم تنفيذ نظام التعلم في الكتاب الأصفر المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر. (2) لتحديد الدينية دعم العوامل التي تحول دون تنفيذ نظام التعلم كتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر. (3) لتحديد الحلول المعتمدة في معالجة العوامل التي تحول دون تنفيذ نظام التعلم كتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر.

هذه الأطروحة هي مفيدة لمديري الدينية، والمساهمة في الأفكار وتحسين التعليم، للمعلمين تدريس الكتاب الأصفر في المدارس الدينية، قادرة على خلق ابتكارات جديدة في التعلم. للطلاب

كمواد تعليمية هي كتاب أصفر بسيط. لباحثين آخرين كمدخلات أو مرجعا هاما للمزيد من البحث.

استخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي. حصل الباحثون على البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة، والوثائق. وتشمل مراحل البحث قبل الميدان، والعمل الميداني وتحليل البيانات. وخلصت الدراسة إلى أن (1) تنفيذ نظام التعلم في الكتاب الأصفر في المدرسة الدينية الإسلامية السلفية جبلكت سبججر وهي (أ) التعلم المفهوم من خلال أساليب عملية بسيطة وقابلة للتطبيق. (ب) تنفيذ من خلال قراءة الجمل العربية ومعنى العبارة العربية. (ج) نوع من الكتب بما في ذلك كتب الفقه، كتاب الأخلاق، كتاب التوحيد. (د) الطريقة المستخدمة هي طريقة (هـ) للمعلمين والمعلمة التدريس في المدرسة وتخرج من الكلية. (و) التقييم من خلال الاختبارات التحريرية والشفوية. (2) العوامل المثبطة ومؤيديه. (أ) العوامل المثبطة لعدم وجود دعم من الآباء والأمهات ودروس الوقت كبت. (ب) العوامل الداعمة حماسة الطلاب في تعلم لمتابعة الكتاب الأصفر. (3) الحل للتغلب على العوامل التي تحول دون أن الاستمرار في تناولها وكذلك التعلم من والدي الطفل يمكن تنفيذ الدعم للتعلم.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan secara umum diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan.<sup>2</sup>

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan di dunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupakan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberi kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini

---

<sup>2</sup> Burhanuddin Salam. *Pengantar Pedagogik*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997. hal.04

melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat.

Seiring perkembangan zaman, dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis pendidikan tersebut antara lain yaitu: 1) lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan ini berlangsung di sekolah, 2) lembaga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3) lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari maupun dalam pekerjaan, keluarga, organisasi.<sup>3</sup>

Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Aminuddin Rosyad mengatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai rencana penagajaran yang telah diprogramkan.<sup>4</sup> Proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai perubahan terhadap peserta didik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham.

---

<sup>3</sup> Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991. hal.97

<sup>4</sup> Aminudin Rosyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press. 2003. hal.11

Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran ataupun yang lainnya.

Era globaisasi telah membawa pendidikan ke arah yang lebih maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan mengkaji kitab kuning, seperti yang ada di Madrasah Diniyah islam Salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung. Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan islami berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning ke dalam materi pembelajaran yang dipelajari. Dan ini merupakan sebuah bukti eksinya pengkajian kitab-kitab klasik di dunia pendidikan sekarang ini.

Salah satu tradisi agung (great tradition) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar pulau Jawa serta semenanjung Malaya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning. Jumlah tek klasik yang diterima di Pesantren sebagai ortodoks (al-kutub al-mu'tabah) pada prinsipnya terbatas. Ilmu yang bersangkutan dianggap sesuatu yang sudah bulat

dan tidak dapat ditambah, namun kandungannya tidak berubah. Kekakuan tradisi itu sebenarnya telah banyak dikritik, baik oleh peneliti asing maupun kaum muslim reformis dan modernis.<sup>5</sup>

Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampaikan pada sasaran anak didik atau murid. Sedemikian pentingnya metode dalam proses belajar mengajar ini, maka proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik manakala guru tidak menguasai metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula proses pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajarankitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode sorogan dan bandongan.<sup>6</sup>

Kitab klasik yang lebih dikenal dengan kitab kuning di Indonesia membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan ajaran islam, sebab kitab kuning berisi menyangkut masalah keagamaan baik dari segi hubungan manusia

---

<sup>5</sup> Martin Van Belinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung : Mizan, 1995.hal.17

<sup>6</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, Jakarta:LP3ES, 1994. hal.41

dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam.

Kitab kuning pada masa dahulunya sebelum adanya pendidikan formal, dipelajari atau dikembangkan melalui halaqah yang dipelajari di surau-surau yang dilaksanakan oleh para kiai untuk memperluas penyebaran agama Islam, kitab kuning sangat kuat pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan Islam bagi generasi muda sebagai generasi penerus perjuangan islam dalam membela dan menegakkan diplomasi islam di atas dunia ini, oleh karena ini kitab kuning merupakan kitab yang sangat penting untuk dipelajari bagi generasi muda Islam untuk mewujudkan generasi yang betul-betul ta'at di dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhkan larangannya, sekalipun kitab kuning yang dipelajari di pesantren atau di Madrasah ditulis dalam bahasa Arab.

Kitab kuning sebagai kitab keagamaan yang ditulis dalam bahasa arab merupakan pelajaran pokok pada Pesantren dan Madrasah untuk megembangkan pengajaran agama Islam, karena kitab kuning (KK) pada umumnya dipahami sebagai kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah,<sup>7</sup> untuk menambahkan dan memperdalam pemikiran bagi generasi yang akan datang.

Karena pentingnya mempelajari kitab kuning bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran

---

<sup>7</sup> Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2002. hal. 111

kitab kuning. Ini terbukti berkembangnya kitab-kitab tersebut di Indonesia secara cepat. “Penyebaran kitab kuning lebih luas berkaitan dengan dua hal : pertama, semakin lancarnya transportasi laut ke timur tengah dalam dekade-dekade terakhir abad 19, dan kedua, mulainya pencetakan besar-besaran kitab-kitab beraksara Arab pada waktu yang berbarengan.<sup>8</sup> Juga dilihat sekarang ini semakin banyaknya bermunculan pesantren-pesantren yang mempelajari kitab kuning, maka dapat dikatakan bahwa kitab kuning sudah berkembang dengan pesatnya di negeri kita ini.

Indonesia dalam pengembangan kitab kuning mendirikan percetakan kitab kuning dan madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan Islam, karena kitab kuning merupakan penopang utama tradisi keilmuan Islam, tradisi keilmuan Islam dan juga sebagai penunjang dalam pendidikan Islam. “Hampir tidak diragukan lagi kitab kuning mempunyai peran besar tidak hanya dalam transmisi ilmu pengetahuan Islam, bukan hanya dikalangan komunitas santri, tetapi juga ditengah masyarakat muslim Indonesia secara keseluruhan. Kitab kuning khususnya yang ditulis oleh para ulama dan pemikir Islam dikawasan ini merupakan refleksi perkembangan intelektualisme dan tradisi keilmuan Islam Indonesia, bahkan dalam batas waktu tertentu, Kitab kuning juga merefleksikan perkembangan sejarah sosial Islam di kawasan ini.”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.* hal. 114

<sup>9</sup> Azyumardi Azra, MA, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju*

Kitab kuning sangat erat sekali hubungannya dengan dunia pesantren. Mengenai definisi pesantren Ahmad tafsir menjelaskan dalam bukunya, bahwa “pesantren baru dapat disebut pesantren bila memenuhi lima syarat, yaitu, ada kyai, ada pondok, ada masjid, ada santri, dan pengajaran membaca kitab kuning”. Kitab kuning merupakan karya ulama-ulama yang terdahulu dan dibukukan tanpa ada harokatnya dan artinya, sering juga dikatakan sebagai kitab gundul atau kitab kosongan. Martin menyebutkan kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu.<sup>10</sup> Pada masa sekarang kitab kuning menjadi pembahasan yang serius dan banyak dikaji dalam pondok-pondok pesantren, madrasah-madrasah salafiyah, bahkan sampai dikalangan aktivitas akademik perguruan tinggi.

Pembelajaran kitab kuning ini dibilang unik dan sudah jarang dilakukan pada lembaga pendidikan formal. Karena biasanya kitab kuning dikaji di dunia pesantren . dengan latar belakang itulah, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar. Dengan mengambil judul “IMPLEMENTASI SISTEM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI MADRASAH DINIYAH ISLAM SALAFIYAH JABALKAT SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG”

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>10</sup> Martin Van Bruinessen, *kitab kuning:Pesantren dan Tarekat*. Bandung:Mizan.1995.hal.17

1. Bagaimanakah pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung ?
3. Bagaimanakah solusi yang ditempuh untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.
2. untuk mengetahui faktor pendukung dn penghambat implementasi sistem pembelajaran kitab kuning diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.
3. untuk mengetahui solusi yang ditempuh dalam mengatasi faktor penghambat implementasi sistem pembelajaran kitab kuning diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

#### **a) manfaat akademis**

1. menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pelaksanaan pembelajarn kitab kuning.

2. sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pembelajaran kitab kuning

#### **b) manfaat praktis**

##### **1. Bagi penulis**

Dengan meneliti implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar, maka akan menambah wawasan pemahaman yang komprehensif tentang pelaksanaan pembelajaran kitab kuning.

##### **2. Bagi guru**

Diharapkan dapat memberi sumbangan untuk membangkitkan siswa belajar agar lebih aktif dengan pembelajaran.

##### **3. Peneliti**

Penelitian ini sebagai bagian usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan pada jurusan tarbiyah khususnya.

#### **E. Definisi Istilah**

##### **1. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Susilo menyatakan bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Joko,Susilo.*KTSP:Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2007. hal.174

Dalam penelitian ini implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan dari pembelajaran kitab kuning itu.

## 2. Sistem

Sistem ialah cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu.

Atau peristiwa yang disusun dan diatur baik-baik.<sup>12</sup>

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas.<sup>13</sup>

## 4. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu atau Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>12</sup> Dessy anwar. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: penerbit amelia. 2005. hal. 334

<sup>13</sup> Zainal, arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011). cet. 3. hal. 10

<sup>14</sup> Azyumardi azra. *Pendidikan islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999. hal. 111

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi atau materi-materi skripsi ini secara global, maka penulis perlu merumuskan skripsi ini, yang meliputi tiga (3) bagian:

### **1. Bagian Muka**

Pada bagian muka ini membuat tentang halaman judul skripsi, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, Peneliti kemukakan berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan, yaitu meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Memaparkan tentang: pengertian kitab kuning, jenis-jenis kitab kuning, ciri-ciri kitab kuning, macam-macam metode pembelajaran kitab kuning, dan pembelajaran kitab kuning di sekolah

Bab III Metode Penelitian, Memaparkan tempat waktu penelitian, metode pengumpulan data, teknik data, sumber data, pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Memaparkan hasil penelitian dilapangan yaitu di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah jabalkat sambijajar yaitu laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang objek yang meliputi sejarah dan perkembangan, keadaan struktur organisasi dan dewan pengurus, keadaan guru dan siswa.

Bab V Penutup, Memaparkan hasil penelitian, berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di dalam hasil penelitian.

### **3. Bagian akhir**

Pada kegiatan akhir, akan dilampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Implementasi Sistem Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga bisa dikatakan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.

Sistem adalah cara atau metode yang teratur untuk melakukan sesuatu. Atau peristiwa yang disusun dan diatur baik-baik.

Pembelajaran adalah proses yang terjadi yang membuat orang atau sejumlah orang, yaitu peserta didik melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.<sup>15</sup>

Atau pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan dengan baik

---

<sup>15</sup> Aminudin Rosyad. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Uhamka Press.2003.hal.

## **B. Pembelajaran Kitab Kuning**

### **1. Pengertian Kitab Kuning**

Kitab kuning sering disebut dengan istilah kitab klasik (Al kutub Al-qadimah), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa Arab yang berbeda dengan buku modern.<sup>16</sup> Ada juga yang mengartikan bahwa dinamakan kitab kuning karena ditulis diatas kertas yang berwarna kuning, Jadi, kalau sebuah kitab ditulis dengan kertas putih , maka akan disebut kitab putih, bukan kitab kuning.<sup>17</sup>

Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab, yang selain ditulis oleh ulama di Timur Tengah, juga ditulis oleh ulama Indonesia sendiri. Pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir Muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari Timur Tengah.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Endang Turmudi. *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis. 2004. hal. 36

<sup>17</sup> Ahmad Barizi. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 2001. hal. 62

<sup>18</sup> Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu. 1999. hal. 111

Masdar F. Mas'udi dalam makalahnya, "Pandangan Hidup Ulama' Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning", pada seminar Nasional tentang Pandangan Hidup Ulama' Indonesia mengatakan bahwa selama ini berkembang tiga terminologi mengenai kitab kuning. Pertama, kitab kuning adalah kitab yang di tulis oleh ulama klasik islam yang secara berkelanjutan dijadikan referensi yang dipadomani oleh para ulama Indonesia, seperti *Tafsir Ibn Katsir*, *Tafsir al-Khazin*, *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, dan sebagainya. Kedua, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen, seperti Imam Nawawi dengan kitabnya *Mirah Labid dan Tafsir al-Munir*. Ketiga, kitab kuning adalah kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing, kitab-kitab Kyai Ihsan Jampes, yaitu *Siraj al-Thalibin dan Manahij al-Imdad*, yang masing-masing merupakan komentar atas *Minhaj al-'Abidin dan Irsyad al-'Ibad* karya Al Ghazali.<sup>19</sup>

## 2. Ciri-Ciri Kitab Kuning

Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kitab-kitabnya berbahasa Arab
- b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
- c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot

---

<sup>19</sup>Ahmad Barizi. *Pendidikan Intregatif: Akar Tradisi & Intregasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press. 20011. hal. 61

- d. Metode penulisannya dianggap kurang relevansinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
- e. Lazimnya dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
- f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning.<sup>20</sup>

Bruinessen menambahkan format kitab klasik yang paling umum dipakai di pesantren sedikit lebih kecil dari kertas kuarto (26 cm) dan tidak dijilid. Lembaran-lembaran (koras-koras) tak terjilid dibungkus kulit sampul, sehingga para santri dapat membawa hanya satu halaman yang kebetulan sedang dipelajari saja.<sup>21</sup>

Ciri-ciri kitab kuning yang lain juga diungkapkan oleh Mujamil, yaitu pertama, penyusunannya dari yang lebih besar terinci ke yang lebih kecil seperti *kitabun*, *babun*, *fashlun*, *farun*, dan seterusnya. Kedua, tidak menggunakan tanda baca yang lazim, tidak memakai titik, koma, tanda seru, tanda tanya, dan lain sebagainya. Ketiga, selalu digunakan istilah (*idiom*) dan rumus-rumus tertentu seperti untuk menyatakan pendapat yang kuat dengan memakai istilah *Al-madzhab*, *Al-ashlah*, *as-shalih*, *Al-arjah*, *Al-rajih*, dan seterusnya, untuk menyatakan kesepakatan antar ulama beberapa madzhab digunakan istilah *ijmaan*, sedang untuk menyatakan kesepakatan antar ulama dalam satu madzhab digunakan istilah *ittifaaqan*.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya. 1993. hal. 300

<sup>21</sup> Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan. 1995. hal. 18

<sup>22</sup> Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 1994. hal. 264

### 3. Jenis-jenis Kitab Kuning

Kitab kuning diklasifikasikan ke dalam empat kategori: a) Dilihat dari kandungan maknanya, b) Di lihat dari kadar penyajiannya, c) Dilihat dari kreatifitas penulisannya, d) Di lihat dari penampilan uraiannya.<sup>23</sup>

#### a. Di lihat dari kandungan maknanya

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1) kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadits, dan tafsir, dan 2) kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan, seperti *nahwu, ushul fiqih, dan mushthalah al-hadits* (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadits).

#### b. Di lihat dari kadar penyajiannya

Kitab kuning dapat di bagi menjadi tiga macam, yaitu: 1) mukhtasar yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nadzam atau syi'r (puisi) maupin dalam bentuk nasr (prosa), 2) syarah yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing, dan 3) kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (mutawasithoh).

#### c. Di lihat dari kreatifitas penulisannya

---

<sup>23</sup> Said Aqil Siradj. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. 2004. hal. 335

Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu: 1) kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti Kitab ar Risalah (kitab ushul fiqih) karya Imam Syafi'i, Al-'Arud wa Al-Qawafi (kaidah-kaidah penyusunan syair) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atha', Abu Hasan Al Asy'ari, dan lain-lain, 2) kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab Nahwu (tata bahasa Arab) karya As Sibawaih yang menyempurnakan karya Abul Aswad Ad Duwali. 3) kitab yang berisi (syarah) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab Hadits karya Ibnu Hajar Al Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari, 4) kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti Alfiyah Ibnu Malik (buku tentang nahwu yang di susun dalam bentuk sya'ir sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan Lubb al-Usul (buku tentang ushul fiqih) karya Zakariya Al Anshori sebagai ringkasan dari *Jam'al Jawami'* (buku tentang ushul fiqih) karya As Subki, 5) kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain, seperti Ulumul Qur'an (buku tentang ilmu-ilmu Al Qur'an) karya Al \_Aufi, 6) kitab yang memperbarui sistematika kitab-kitab yang telah ada, seperti kitab *Ihya' Ulum Ad Din* karya Imam Al Ghazali, 7) kitab yang berisi kritik, seperti

kitab *Mi'yar Al 'Ilm* (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al Ghazali.<sup>24</sup>

d. Dilihat dari penampilan uraiannya

Kitab memiliki lima dasar, yaitu: 1) mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya, 2) menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan, 3) membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu sehingga penampilan materinya tidak semrawut dan pola pikirnya dapat lurus, 4) memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi, dan 5) menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu.

Sedangkan dari cabang keilmuannya, Nurcholish Madjid mengemukakan kitab ini mencakup ilmu-ilmu: fiqih, tauhid, tasawuf, dan nahwu sharaf. Atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren pada umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan: nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawaid fiqhiyah, .tafsir, hadits, muthalah al-haditsah, tasawuf, dan mantiq.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 336

<sup>25</sup> Nurcholish Madjid. *Bilik-bilik pesantren, sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta:Paramadina.1997. hal. 28-29

Adapun kitab-kitab yang menjadi konsentrasi keilmuan di pesantren yaitu :<sup>26</sup>

a. Cabang ilmu fiqih

- 1) *Safinat-u 'l-Shalah* ,2) *Safinat-u 'l-Najah*, 3) *Fath-u 'l-Qarib*, 4) *Taqrib* , 5) *Fath-u 'l-mu'in* , 6) *Minhaj-u 'l-Qawim*, 7) *Muthma'innah* , 8) *Al-iqna'* , 9) *Fath-u 'l-Wahhab*

b. Cabang ilmu tauhid

- 1) *'Aqidat-u 'l-'Awamm (nazham)*, 2) *Bad'u 'l-Amal (nazham)*, 3) *Sanusiyah*

c. Cabang ilmu tasawuf

- 1) *Al-nasha'ih-u 'l-Diniyah* , 2) *Irsyad-u 'l-'Ibad*, 3) *Tanbih-u 'l-Ghafilin*, 4) *Minhaj-u 'l-'Abidin* , 5) *Al-Da'wat-u 'l-Tammah*, 6) *Al-Hikam*, 7) *Risalat-u 'l-Mu'awanah wa 'l-Muzhahah*, 8) *Bidayat-u 'l-Hidayah*

d. Cabang ilmu nahwu- sharaf

- 1) *Al-Maqsud (nazham)*, 2) *'Awamil (nazham)*, 3) *'Imriti (nazham)*, 4) *Ajurumiyah*, 5) *Kaylani*, 6) *Mirhat-u 'l-I'rab*, 7) *Alfiyah (nazham)*, 8) *Ibnu 'Aqil.*<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 28-29

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 28-29

Martin Van Bruinessen dalam merinci kekayaan khazanah kitab-kitab klasik yang dipelajari di pondok pesantren yang sesuai dengan kategori keilmuan di atas.<sup>28</sup>

Dalam ilmu fiqh dipelajari kitab-kitab sebagai berikut: *fath al-mu'in, i'arat-u 'l-thalibin, taqrib, fath-u 'l-qarib, kifayat-u 'l-akhyar, bajuri, minhaj-u 'l-thalibin, minhaj-u 'l-thullab, fath-u 'l-wahab, minhaj-u 'l-qawim, safinat, kasyifat-u 'l-saja, sullam-u 'l-munajat, uqud-u 'l-lujain, sittin, muhadzab, bughyat-u 'l-mustarsyidin, mabadi fihiyah, dan fiqh-u 'l-wadlih*. Untuk kelengkapan ilmu fiqh biasanya juga di kenal ilmu ushul fiqh yang mempelajari kitab-kitab: *lathaiif-u 'l-isyarat, jam'ul jawami, luma', 'l-asybah wa al-nadlair, bayan, dan bidayat-u 'l-mujtahid*.

Dalam ilmu sharf: *kailani* (syarah kailani), *maqshud* (syarah maqshud), *amtsilat-u 'l-tashrifiyat, dan bina'*. Dalam ilmu nahwu: *imrithi* (syarah imrithi), *ajurumiyah* (syarah ajurumiyah), *mutammimah, asymawi, alfiyah, ibnu 'aqil, dahlan alfiyah, qathr-u 'l-nada, awamil, qawaid-u 'l-i'rab, nahwu wadlih, dan qawaid-u 'l-lughat*.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Yasmadi. Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional. Jakarta: Ciputat Press. 2002. hal. 69-70

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal. 69-70

Sedangkan dalam ilmu balaghah di kenal kitab *jauhar-u 'l-maknun*, dan *uqud-u 'l-juman* dan lain sebagainya. Kemudian dalam bidang tauhid (akidah) terdapat kitab-kitab, antara lain: *umm-u 'l-barahin*, *sanusiyah*, *daqusi*, *syarqawi*, *kifayat-u 'l-awam*, *tijan-u 'l-darari*, *aqidat-u 'l-awamm*, *nur-u 'l-zhulam*, *jauhar-u 'l-tauhid*, *tuhfat-u 'l-murid*, *fath-u 'l-majid*, *jawahir-u 'l-kalamiyah*, *husn-u 'l-hamidiyah*, dan *aqidat-u 'lislamiyat*.

Dalam kitab tafsir secara umum dipergunakan kitab tafsir l-jalalain, tetapi selain itu terdapat juga beberapa kitab lainnya; *tafsir-u 'l-munir*, *tafsir ibn Katsir*, *tafsir baidlowi*, *jami'u 'l-bayan*, *maraghi*, dan *tafsir-u 'l-manar*. Selanjutnya juga dapat ditemui kitab-kitab hadits, antara lain; *bulugh-u 'l-maram*, *subul'u 'l-salam*, *riyadl-u 'l-salihin*, *shahih bukhari*, *tajrid-u 'l-sharih*, *jawahir-u 'l-bukhari*, *shahih muslim*, *arba'in nawawi*, *majalish-u 'l-saniyat*, *durratun nashihin*, dan lain-lain.

Begitu pula dalam ilmu tasawuf, misalnya: *ta'lim muta'llim*, *washaya*, *akhlaqu li 'l-banat*, *akhlaq li 'l-banin*, *irsyad-u 'l-ibad*, *minhaj-u 'l-abidin*, *al-hikam*, *risalat-u 'l-mu'awanah wa 'l-muzhaharah*, *bidayatu 'l-hidayah*, *ihya' ulum-u 'l-din*, dan sebagainya.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 69-70

Kitab-kitab di atas merupakan beberapa referensi kitab yang dijadikan sebagai kitab penyumbang pengetahuan pada pondok pesantren yang ada di Indonesia.

Maka dapatlah dikelompokan kitab kuning berdasarkan kepada cirinya, kandungan maknanya, kadar penyajiannya, kreativitas penulisannya, penampilan uraiannya, dari keseluruhan kitab kuning yang dipelajari ataupun yang tidak dipelajari oleh madrasah maupun pesantren tapi keseluruhan kitab kuning yang ada mempunyai karakteristik/corak yang berbeda-beda.

#### **4. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

##### **a. Definisi Metode Pembelajaran**

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata: “metodos” berarti cara atau jalan, dan logos yang berarti ilmu. Metodologi berarti ilmu tentang jalan atau cara. Namun untuk memudahkan pemahaman tentang metodologi, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian metode. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksana kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana, sistematis, dan merupakan hasil eksperimen

ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>31</sup> Sementara itu pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Uno metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan pengajar atau instruktur untuk menyajikan informasi atau pengalaman baru, menggali pengalaman peserta belajar, menampilkan unjuk kerja peserta belajar, dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa metode belajar adalah suatu cara yang ditempuh dalam menyajikan materi atau pelajaran yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>32</sup>

Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar diungkapkan oleh Zuharini, yaitu karena metode merupakan salah satu komponen daripada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.<sup>33</sup>

Pentingnya pemilihan metode yang tepat juga diisyaratkan dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 35, yang berbunyi:

---

<sup>31</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002. hal. 40

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009. hal. 65

<sup>33</sup> Zuharini, et al. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani. 1993. hal. 79

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ  
 وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٥٠﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.<sup>34</sup>

Dalam pemilihan suatu metode yang hendak digunakan dalam pembelajaran, Abu Al-Ainain dalam mengingatkan ada 6 prinsip untuk menentukan baik tidaknya metode pendidikan

Islam dilihat dari filsafat pendidikan Islam, yaitu:

- a. Bersumber dan diambil dari jiwa ajaran dan akhlak Islam yang mulia, sehingga menjadi bagian terpadu dengan materi dan tujuan pendidikan Islam.
- b. Fleksibel, dapat menerima perubahan dan penyesuaian dengan keadaan dan suasana proses pendidikan.
- c. Selalu menghubungkan teori dengan praktik, proses belajar dengan amal, dan harapan dengan pemahaman secara terpadu.
- d. Menghindarkan cara-cara mengajar yang bersifat meringkas, karena ringkasannya itu merusak kemampuan-kemampuan rinci keilmuan yang berguna.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, ( Surabaya: al-hidayah, 2002), hal. 150

- e. Menekankan kebebasan peserta didik untuk berdiskusi, berdebat dan berdialog dalam cara sopan dan saling menghormati.
- f. Menghormati hak dan kedudukan pendidik untuk memilih metode yang menurutnya sesuai dengan watak pelajaran dan warga belajar yang mengikutinya.<sup>35</sup>

#### **b. Macam-macam Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Menurut Zamakhsyari Dhofier dan Nurclolish Madjid, metode pembelajaran kitab kuning meliputi, metode sorogan dan bandongan, sedangkan Husein Muhammad menambahkan bahwa, selain metode wetonan atau bandongan, dan metode sorogan, diterapkan juga metode diskusi (munadzarah), metode evaluasi, dan metode hafalan.<sup>36</sup> Adapun pengetahuan metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

##### 1) Metode wetonan atau bandongan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kiai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.<sup>37</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiai hanya membaca salah

---

<sup>35</sup> Muhammad Joko Susilo. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007. hal. 70

<sup>36</sup> Said Aqil Siradj. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon: Pustaka Hidayah. 2004. hal. 280

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 281

satu bagian dari sebuah bab dalam sebuah kitab, menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia dan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.<sup>38</sup> Berbeda sedikit dengan Hasil Musyawarah/Lokakarya Intensifikasi Pengembangan Pondok Pesantren, bahwa metode wetonan ialah “pembacaan satu atau beberapa kitab oleh kiai atau pengasuh dengan memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyampaikan pertanyaan atau meminta penjelasan lebih lanjut.<sup>39</sup>

Armai Arief mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kyai.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta:LKiS, 2004, hal.36

<sup>39</sup> Abdurrahman Saleh, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta:Departemen Agama RI,1982. hal.79

<sup>40</sup> Armai Arief.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat Press.2002. hal. 154

Lebih lanjut Armai Arief juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode bandongan yaitu sebagai berikut:

- a) Kelebihan metode bandongan :
  - a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
  - b. Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara insentif.
  - c. Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
  - d. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.
- b) Kekurangan metode bandongan :
  - a. Metode ini dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
  - b. Guru lebih kreatif daripada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
  - c. Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
  - d. Metode bandongan ini kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 155-156

## 2). Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.<sup>42</sup>

Lebih lanjut Zamakhsyari Dhofier, menjelaskan bahwa:Metode sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris Al Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkan kata demi kata ke dalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata seversis mungkin seperti yang dilakukan gurunya .<sup>43</sup>

Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

### a) Kelebihan metode sorogan :

- a. Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan murid.

---

<sup>42</sup> Nurcholish Madjid.*Bilik-bilik pesantren, sebuah Potret Perjalanan*.Jakarta:Paramadina.1997. hal. 28

<sup>43</sup> Zamakhsyari Dhofier.*Tradisi Pesantren*.Jakarta:LP31S.1994. hal. 28

<sup>44</sup> Armai Arief.*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*.Jakarta:Ciputat Press.2002. hal. 152

- b. Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
  - c. Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab.
  - d. Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.
  - e. Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b) Kekurangan metode sorogan :
- a. Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
  - b. Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
  - c. Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahas tertentu.
- 3). Metode diskusi (munadzarah)

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.<sup>45</sup>

Di dalam forum diskusi atau munadharah ini, para santri biasanya mulai santri pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh (yurisprudensi Islam). Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hukum namun di dalam forum tersebut para santri juga belajar berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

a) Kelebihan metode diskusi

- a. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 149-150

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 148-149

- b. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar dan sebagainya.
  - c. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
  - d. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
  - e. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
  - f. Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seseorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan/pikiran-pikiran orang lain.
- b) Kekurangan metode diskusi
- a. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
  - b. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.
- 4). Metode hafalan

Suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan

sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.<sup>47</sup>

Hafalan juga bisa diartikan kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan kyai atau ustadz.

#### 5). Metode Amtsilati,

Merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat-ayat Al Qur'an. Dengan metode ini para santri akan menjadi bersemangat dalam mempelajari kitab kuning, karena metode ini sangat mudah dicerna sesuai kemampuan santri tersebut. dalam metode amtsilati ini dibagi menjadi 5 juz. Mulai dari pemula sampai yang sudah mahir dijelaskan semua sesuai dengan tingkatannya. Metode hafalan pada metode amtislati ini terletak pada nadzoman yang Dengan metode ini, para santri yang biasanya hanya mengenal contoh-contoh monoton yang disampaikan pada kitab-kitab yang lain dapat di permudah dengan adanya metode ini, karena di dalam metode

---

<sup>47</sup> Abdul Mujib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: trigenda Karya. 1993. hal. 276

ini contoh-contoh yang diambil menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

## 5. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning

### a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahas Inggris *evaluation*, dalam bahsa Arab: *al-Taqdir* dalam bahas Indonesia berarti: penilaian. Akar katanya adalah *value*, dalam bahasa Arab: *al-Qimah* dalam bahasa Indonesia berarti nilai.<sup>48</sup>

Adapun evaluasi secara istilah yang dikemukakan oleh Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam.<sup>49</sup> yaitu *Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*” yang berarti evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam bukunya Zainal Arifin mengatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.<sup>50</sup>

Sedangkan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Jadi

---

<sup>48</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011. cet. 10. hal. 01

<sup>49</sup> *Ibid.* hal. 01

<sup>50</sup> Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. cet. 3. hal. 05

dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>51</sup>

Untuk metode pemberian tugas/ resitasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sudah bagus dan sesuai dengan teori yang ada. Penulis sangat setuju tatkala tuga/ resitasi diberikan kepada siswa pada setiap pelaksanaan pengajaran kitab kuning. Namun pengajar tetap perlu memperhitungkan kualitas dan kuantitas dari tugas yang diberikan kepada siswa. Kadar kualitas disini dimaksudkanisi maupun tingkat kesulitan tugas sesuai dengan pokok bahsan serta tingkat pemahaman siswa, sedangkan kadar kuantitas dimaksudkan sebagai jumlah item tugas yang diberikan kepada siswa juga harus disesuaikan dengan pokok bahasan dan sekitarnya dalam mengerjakanya tidak mengurangi waktu belajar siswa, sehingga siswa dapat menyelesaikan dengan maksimal.

#### **b. Teknik Evaluasi pembelajaran**

---

<sup>51</sup> Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. cet. 3. hal. 09-10

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.<sup>52</sup>

1) Teknik tes.

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh testee, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi testee. Secara umum tes mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai pengukur terhadap santri dan sebagai pengukur keberhasilan program pengajaran.

Apabila ditinjau dari cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:

- a) Tes tertulis (*pencil and paper test*), yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.

---

<sup>52</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011. cet 10. hal. 67-90

b) Tes lisan (*non pencil and paper test*), yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

2) Teknik nontes.

Teknik nontes yaitu penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*). Teknik non-tes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psycomotoric domain*).<sup>53</sup>

a) Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 67-90

Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar, misalnya tingkah laku peserta didik pada waktu guru pendidikan agama menyampaikan pelajaran di kelas, tingkah laku peserta didik pada jam-jam istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan pelajaran, perilaku peserta didik pada saat shalat jama'ah di sekolah, dan lain-lain.

c) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu: pertama wawancara terpimpin (*guided interview*) yang juga sering dikenal dengan wawancara terstruktur atau wawancara sistematis. Kedua wawancara tidak terpimpin (*un-guided interview*) yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis atau wawancara bebas.

c) Angket (*Questionnaire*)

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penggunaan angket dalam penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan pernyataan yang sebenarnya.

Tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran terutama adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar peserta didik.

Disamping itu juga untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran. Kuisisioner sering digunakan untuk menilai hasil belajar ranah afektif. Ia dapat berupa kuisisioner dalam bentuk pilihan ganda (*multiple choice item*) dan dapat pula berbentuk skala sikap.<sup>54</sup>

#### d) Pemeriksaan Dokumen (*Documentary Analysis*)

Perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara

---

<sup>54</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011. cet 10. hal. 67-90

melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen, misalnya dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup (*auto biografi*), seperti kapan dan dimana peserta didik dilahirkan, agama yang dianut, kedudukan dalam keluarga dari mana sekolah asalnya apakah ia pernah meraih prestasi, dan lain sebagainya.

## 6. Pengajar Kitab Kuning

Pengajar atau pendidik merupakan komponen utama dalam pendidikan. Pendidik merupakan orang yang bertugas membantu peserta didiknya untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran Islam.<sup>55</sup> Guru atau pendidik juga harus memiliki kompetensi-kompetensi untuk menunjang perannya sebagai seorang guru. Empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional.

---

<sup>55</sup> Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Intregatif Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Lkis. 2009. hal. 43

lembaga pendidikan keagamaan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yang telah dikeluarkan melalui Direktorat Pendidikan Agama, yaitu:

- a. Memiliki kepribadian Mukmin, Muslim dan Muhsin.
- b. Taat dalam menjalankan agama (menjalankan syariat agama Islam, dapat memberi contoh tauladan yang baik kepada anak didik).
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya serta ikhlas jiwanya.
- d. Menguasai ilmu pengetahuan Agama
- e. Tidak memiliki cacat rohaniyah .<sup>56</sup>

Para ahli dan cendekiawan Islam telah menetapkan beberapa ciri seorang guru yang baik. Dengan ciri-ciri berikut, seorang guru diharapkan dapat menjadi guru yang ahli di bidangnya. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Ikhlas dalam mengemban tugas sebagai pengajar

Seorang guru harus memiliki falsafah dalam hidupnya bahwa tugasnya tersebut merupakan bagian dari ibadah. Dan suatu ibadah tidak akan diterima oleh Allah jika tidak disertai oleh keikhlasan. Seorang pelajar biasanya dapat berprestasi karena keikhlasan dan kesalehan gurunya.

- b. Memegang amanat dalam menyampaikan ilmu

---

<sup>56</sup> Zuharini. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani, et al. 1993. hal. 29

Bagi seorang guru, ilmu adalah amanat dari Allah yang harus disampaikan kepada peserta didiknya. Ia juga harus menyampaikannya dengan sebaik dan sesempurna mungkin. Jika ia menyembunyikannya maka berarti ia telah berkhianat pada Allah. Secara umum Allah telah memerintahkan untuk menyampaikan amanat (kepada yang berhak), termasuk amanat ilmu.

c. Memiliki kompetensi dalam ilmunya

Kompetensi dalam ilmu yaitu penguasaan ilmu yang harus diajarkan. Sudah seharusnya seorang guru atau pendidik memiliki penguasaan yang cukup akan ilmu yang diajarkannya. Dan ia dapat menggunakan sarana-sarana pendukung dalam menyampaikannya.

d. Menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya

Teladan adalah sesuatu perbuatan yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Jadi peserta didik akan selalu melihat gurunya. Bagi dia, guru adalah contoh berakhlak dan bertingkah laku. Oleh karena itu, seorang guru sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepribadian seorang murid.

Pentingnya keteladanan ini, Al-Qur'an menjelaskan dalam firman Allah pada QS. Al-Ahzab 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٥٧﴾

Artinya :

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.<sup>57</sup>

e. Mempunyai wibawa dan otoritas

Seorang guru sudah seharusnya memiliki wibawa dan otoritas, sehingga dapat menjaga kewibawaan ilmu dan kewibawaan seorang yang memiliki ilmu. Sikap seperti ini sudah ditunjukkan oleh ulama terdahulu. Meskipun begitu mereka tidak pernah merasa berbangga hati dan sombong.

f. Mengamalkan ilmu

Dalam kehidupan nyatanya, seorang guru harus mengimplementasikan ilmunya, baik ia sebagai individu ataupun sebagai bagian dari masyarakat. Ini semua tidak terlepas dari tujuan ilmu itu sendiri adalah agar ia dapat diterapkan dalam kehidupan nyatanya.

g. Mengikuti perkembangan zaman

Seorang guru teladan adalah yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan mengetahui hal-hal baru yang

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: sygma, 2007), hal. 80

berhubungan dengan spesialisasi ilmu di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan kepada peserta didik selalu mengikuti perkembangan zaman, dan tentunya tidak menentang syari'at yang ada.

h. Melakukan penelitian dan pengembangan

Dan salah satu faktor keunggulan guru adalah bila yang bersangkutan secara berkesinambungan mengadakan penelitian dan pengembangan baik bersama pihak lain atau sendiri. Oleh karena kekinian informasi merupakan hal yang tidak bisa dihindari, maka penelitian dan sarana-sarana pendukungnya merupakan sebuah kewajiban yang juga harus dipenuhi haknya.

Menjadi seorang pendidik memang tidak semudah apa yang kita bayangkan, apalagi menjadi pengajar atau pendidik kitab kuning, di samping harus menguasai materi, isi dan mahir berbahasa Arab juga harus menguasai ilmu tata bahasa yang digunakan dalam kitab.

Dan pada kesimpulannya, seorang pengajar kitab kuning dalam lembaga pendidikan formal haruslah seorang muslim yang benar-benar menguasai materi kitab kuning dan mampu menjadi tauladan yang baik bagi siswanya serta mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan *Field research*. Di sini penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.<sup>58</sup>

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>59</sup>

Secara teknis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Laxy Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2009. hal. 03

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 04

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 03

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat yang beralamat di desa sambijajar kec. Sumbergempol kab. Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>61</sup>

Begitu pula yang dikatakan oleh Moleong yaitu, peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelopor-pelopor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian.<sup>62</sup>

## **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

### a) Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan

---

<sup>61</sup> Sugiyono.cet.VIII *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta.2009. hal. 222

<sup>62</sup> *Ibid.*, .hal.121

data kepada pengumpul data .<sup>63</sup> Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari kepala sekolah, guru-guru madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat, dan siswa-siswa.

#### b) Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>64</sup> Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, profil sekolah, sejarah sekolah, visi-misi sekolah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditemukan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara atau *interview*

Metode *interview* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>65</sup>

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara

---

<sup>63</sup> *Ibid.* hal. 225

<sup>64</sup> *Ibid.* hal. 225

<sup>65</sup> *Ibid.*, hal. 133

langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambar umum sekolah, sarana dan prasarana, dll.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>66</sup> Dengan metode ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih konkrit mengenai sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, struktur organisasi, dsb.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Sugiyono. Cetaka VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. hal. 240

<sup>67</sup> *Ibid.*, hal. 244

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan di lapangan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan supaya data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>68</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.* hal.254

<sup>69</sup> Laxy Moleong.M.A. *Metodologi Penelitian Kualitati*. Edisi revisi.Bandung:Remaja RosdaKarya.2009. hal. 331

Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>70</sup>

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>71</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak sekolah Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

---

<sup>70</sup> Sugiyono. Cetaka VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009. hal. 241

<sup>71</sup> Laxy Moleong. M.A. *Metodologi*....., hal. 331

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upayanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dikemukakan konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **a. Sejarah berdirinya Madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung**

Berdirinya madrasah diniyah tersebut atas gertakan sanubari Bapak kyai Nur Huda untuk mengamalkan ilmunya yang telaah diperoleh dari pondok pesantren, bersamaan pula atas tuntutan masyarakat akan kebutuhan pendidikan keagamaan yang mana disaat itu di desa lain belum ada Madrasah-madrasah Diniyah dan masih minim sekali warganya akan ilmu agama, sehingga perlu adanya suatu lembaga pendidikan agama islam yang kemudian dibangunlah Madrasah Diniyah. Pada saat itu tidak hanya warga sekitar yang ikut menimba ilmu di madrasah ini. Terdapat pula santri-santri dari wilayah lain, karena Madrasah ini sangat strategis, mudah di jangkau oleh anak-anak di kalangan pedesaan, anak-anak dari wilayah lain pun sangat antusias terhadap pendidikan di mMadrasah ini, bahkan santrinya itu tidak hanya terdiri dari usia anak-anak, akan tetapi dari kalangan tua-tua pun juga ikut menuntut ilmu di Madrasah ini.

Kegiatan belajar mengajar pada saat itu dijadikan dua waktu, sore hari untuk putri sedangkan malam harinya untuk laki-laki. Di saat itu Bapak Nur Huda di bantu oleh beberapa ustadz yang lain, namun tidak sebanyak sekarang, karena terbatasnya jumlah orang yang sudah

menggeluti bidang keagamaan. Masa demi masa akhirnya membuah hasil yakni santri lama kelamaan semakin banyak jumlahnya.

Madrasah tersebut menempati tanah waqaf dari masyarakat sekitar. Madrasah Diniyah ini didirikan oleh Bapak Nur Huda pada tahun 1999. Pada saat itu madrasah belum mempunyai gedung sendiri sehingga kegiatan belajar mengajar berada di serambi Mushola dan balai rumah Bapak Nur Huda, seiring dengan banyaknya santri yang menuntut ilmu di madrasah tersebut akhirnya dapat membangun gedung sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Madrasah ini pertama kali di kepalai oleh KH. Imam Basari, yang selanjutya selama kurang lebih 55 tahun juga berganti kepala dan sekarang di kepalai oleh Bapak Masduki.

Bangunan-bangunan di yayasan tersebut meliputi mushola yang digunakan sebagai pusat peribadatan para santri dan masyarakat sekitar. Para santri kalong yang didominasi oleh anak-anak itulah yang mendorong pendiri untuk membangun lembaga pendidikan formal agar pendidikan yang dienyam di madrasah dan di lembaga formal dapat sejalur dan saling mendukung perkembangannya sehingga dapat sempurna sesuai dengan tujuan yang telah dirancang pada saat didirikannya pesantren Jabalkat ini.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Observasi tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Tanggal 1 juni 2015

Terdapat dua tujuan di yayasan ini, tujuan umum dan tujuan khusus. Diantara tujuan umumnya yaitu:

- a. Lahirnya masyarakat dan santri yang sadar peran sebagai makhluk sosial yang beradab dan beragama.
- b. Lahirnya santri-santri yang memiliki semangat pengabdian agama melalui peran diniyah dan ijtima'iyah secara profesional.

Sedangkan tujuan didirikannya pondok pesantren Jabalkat.<sup>73</sup> secara khusus adalah:

- a. Lahirnya santri yang memiliki kedewasaan ilmu (*'alim*), kedewasaan perilaku (*'amil*), kedewasaan wawasan, membaca kondisi dan perkembangan masyarakat (*'aqil*) dan kedewasaan sikap (*'arif*).
- b. Lahirnya santri-santri yang memiliki *skill* pengembangan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan sosial mereka.
- c. Lahirnya santri-santri yang memiliki keteladanan tinggi bagi masyarakat yang menjadi mitra pengabdiannya.

**b. Gambaran umum Madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung**

1) Identitas Madrasah:

- a) Nama Madrasah: Madrasah Diniyah Islam Salafiyah  
Jabalakat

---

<sup>73</sup>Dokumentasi buku pengajuan izin mendirikan Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar

- b) No. Statistik : 311235040244
- c) Alamat : RT 05 RW 01 Desa/ Kel. Sambijajar  
Kecamatan SumbergempolKab/ kota  
Tulungagung
- d) Kode Pos : 66291
- e) Waktu Penyelenggaraan: 5 kali dalam seminggu yaitu sore dan malam
- f) Tanggal Pendirian : 1 Juli 1999
- g) Personalia :
- (1) Nama kepala : Bpak Nur Huda
- (2) Alamat : Desa sambijajar Kecamatan  
Sumbergempol Kab Tulungagung.

## 2). Visi dan Misi Madrasah Diniyah Jabalkat

Lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Jabalkat, sehingga visi dan misi yang dibangun adalah sama. Berikut visinya:

“Sebuah lembaga tafaqquh fiddin yang diharapkan dapat menjadi salah satu sarana terwujudnya *“izzul islam wal muslimin ‘ala ahli sunnah wal jama’ah.”*

Sedang misinya adalah sebagai berikut:

“Melaksanakan program pendidikan agama, dakwah dan pengembangan masyarakat sesuai dengan konteks keyakinan masyarakat.”<sup>74</sup>

### 3). Letak Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat

Madrasah Diniyah Islam Salafiyah jabalkat terletak di RT 05 RW 01, Desa/kelurahan sambijajar, kecamatan sumbergempol, kabupaten tulungagung. Madrasah ini berada kurang lebih 10 km ke arah timur dari kota tulungagung dengan batas lokasi:

- a. Sebelah selatan : Rumah penduduk
- b. Sebelah utara : Rumah penduduk
- c. Sebelah timur : Rumah penduduk
- d. Sebelah barat : Rumah penduduk.<sup>75</sup>

### 4). Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat.

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada setiap lembaga. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Madrasah Diniyah Jabalkat untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian, agar tercapai suatu tujuan pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah

---

<sup>74</sup>Dokumentasi buku pengajuan izin mendirikan Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar

<sup>75</sup> Observasi tentang sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar

Jabalkat. Oleh karena itu, diperlukan adanya struktur organisasi Madrasah tersebut. Berikut ini adalah struktur organisasi Madrasah Diniyah Jabalkat:

Pelindung	: Kepala Desa
Kepala MADIN	: Bpk. Nur Huda
Penyenggara	: LP MA'ARIF
Dewan Donator	: Masyarakat
Majlis Pembina	: DEPAG
Bendahara	: Bu. Suratmi
Tata Usaha	: Bu. Eni Sulismiati,S.Pd
Seksi Kurikulum	: Bpk. Nur Kholis

4). Keadaan tenaga pendidik Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat.

Pendidik atau tenaga pendidik ini merupakan faktor pendidik yang sangat penting, sebab pendidik adalah orang yang mendapat amanah untuk mengelola pendidikan. Tertib tidaknya, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada pendidik. Oleh karena itu faktor pendidik yang menyangkut kualitas dan juga kuantitas akan mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Di Madrasah Diniyah jabalkat terdapat 10 (sepuluh) orang pendidik yaitu Bpk. Nur Huda, Bu. Nova Safitri, Bu. Widawati,

Bu. Aslifah, Bu. Zulaikah, Bu. Dina arisan, Bu. Titin amanah, Bpk. Nur kholis, Bpk. Mashuri, Bu. Fatrotun naimah. Beliau yang mengelola kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah jabalkat.<sup>76</sup>

#### 5). Keadaan siswa-siswi Madrasah Diniyah Jabalkat

Selain pendidik adalah siswa merupakan faktor pendidikan yang sangat penting. Pentingnya siswa sebagai faktor pendidikan ini karena keberhasilan pendidikan itu diukur dari siswanya. Lembaga pendidikan yang mempunyai aset berupa siswa yang berkecerdasan tinggi akan mempermudah jalannya proses pendidikan dan mempermudah bagi tercapainya tujuan pendidikan yang direncanakan.

Yang peneliti maksud dengan keadaan siswa di sini adalah terutama menyangkut jumlahnya. Siswa Madrasah Diniyah Jabalkat Sambijajar tiap berbeda ada 20 siswa ada 15 siswa yang mengikuti kitab kuning.<sup>77</sup>

#### 6). Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang

---

<sup>76</sup> Observasi tentang tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat tanggal 2 juni 2015

<sup>77</sup> Dokumentasi tentang jumlah siswa di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat

memadai tentunya berdampak pada *input*, proses maupun *output* yang dihasilkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Jabalkat juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Diniyah Jabalkat adalah sebagai berikut:

- a. Meja
- b. Kursi
- c. Papan Tulis
- d. Penghapus
- e. Kapur.

## **B. Temuan Data**

### **a. Konsep pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning**

Hasil penelitian mengenai konsep pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“Dari awal memang kita ingin memberikan kepada anak-anak itu, menjadikan anak-anak itu kader yang mutadayin, kemudian konsep disini berbeda dengan pondok salaf, kalau disana itu mendalami dan sangat dalam, akan tetapi di sini kita mencari yang simpel, aplikatif, misal pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati. Dengan konsep yang simpel, diharapkan anak cepat mendalami, dan dapat mengamalkan.”<sup>78</sup>*

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.00 WIB

Dari keterangan pak Nur Kholis di atas dapat diketahui bahwa konsep pelaksanaan pembelajaran kitab adalah dengan mencari metode-metode belajar yang simple dan aplikatif, dengan harapan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mendalami materi pelajaran dan bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan.

#### **b. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning**

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Madrasah dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

*“ Pertama guru membacakan kitab tersebut dengan maknanya siswa mendengarkan sambil mengkharkati tulisan arab tersebut dan an guru menunjuk siswa suruh membacakan ayat dengan maknanya. Yang sebutannya dengan bandongan. ”<sup>79</sup>*

Dari keterangan pak Nur Kholis diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning adalah dengan teori bandongan yang simpel yaitu dengan membacakan kalimat arabnya dengan maknanya.

#### **c. Jenis-jenis Kitab**

Menurut hasil wawancara penelitian mengenai jenis kitab yang dipelajari di Madrasah tersebut adalah:

*“Banyak kitab kuning yang ada tapi di madrasah ini ada kitab kuning, akhlak ada dan tauhidnya, kemudian untuk tingkat berikutnya diharapkn anak-anak mampu menguasai, membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. ”<sup>80</sup>*

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

Dari keterangan pak Nur Kholis diatas dapat diketahui bahwa jenis kitab yang dikaji adalah kitab fiqih (*Fathul Qarib*), kitab kitab akhlak (*Alala*) dan kitab tauhid (*Jawahirul Kalamiyah*).

#### **d. Metode kitab kuning**

Menurut hasil wawancara mengenai metode pembelajaran yang digunakan di madrasah adalah sebagai berikut:

*“ Metode yang sering dipakai di madrasah ini metode bandongan. Guru menyampaikan materi kitab kuning yang diajarkan melalui metode bandongan, dan dalam menerapkan metode ini siswa mengikutinya dengan aktif, semua siswa memberi makna pada kitabnya yang masih kosong, dan guru pun dalam menyampaikan metode ini lebih bersifat fleksibel dan kondisional. Secara global guru membacakan dan anak manirukan yang dibacakan guru tadi karena di madrasah murid disini ditekankan yang tinggi akan menjadi sulit untuk muridnya.”<sup>81</sup>*

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan adalah siswa merasa butuh untuk melengkapi makna pada kitabnya agar mereka mengetahui isinya dan dapat membaca teksnya, terlebih lagi agar mereka dapat membacanya di kala disuruh membaca oleh gurunya yang biasanya disuruh maju ke depan atau di tunjuk satu persatu metode bandongan karena di madrasah ini murid yang ditekankan yang tinggi akan menjadi sulit bagi murid.

#### **e. Pengajar kitab kuning**

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan pak Mashuri pada tgl 3 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

Menurut hasil wawancara mengenai pengajar kitab kuning di madrasah adalah:

*“ Guru yang mengajar kitab kuning mayoritas adalah guru yang menamatkan pendidikannya pada pesantren. Dan banyak juga guru kitab kuning yang menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bahwa guru yang menamatkan pendidikannya di pesantren sudah dipersiapkan untuk langsung terjun mengajarkan ilmu yang sudah dikuasainya setelah menamatkan pendidikannya di pesantren tersebut.”<sup>82</sup>*

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui pengajar kitab kuning adalah guru-guru yang menamatkan pendidikan mereka pada pesantren dan perguruan tinggi yang sudah mempunyai kemampuan untuk memberikan pengajar kitab kuning kepada peserta didik. Kebanyakan guru-guru yang mengajar di madrasah adalah putra daerah itu sendiri maupun alumni dari madrasah tersebut.

#### **f. Tujuan kitab kuning**

Menurut hasil wawancara mengenai tujuan pembelajaran kitab kuning di dapatkan data sebagai berikut:

*“Kitab yang kita kaji salah satunya adalah kitab fiqih, jadi tujuannya yaitu agar peserta didik ini bisa shalat dan beribadah sesuai dengan syari’at agama. Kalau untuk kitab akhlak tujuannya supaya anak bisa berperilaku baik. Kitab tauhid yaitu berhubungan dengan keyakinan, dan kalau fiqih itu luas, ada fiqih zakat, fiqih wanita dan lainnya, dan tujuan utamanya supaya mereka bisa melakukan sesuatu yang sesuai dengan syari’at agama.”<sup>83</sup>*

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan pak Nur Huda pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan pak Mashuri pada tgl 3 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 16.00 WIB

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui tujuan pembelajaran kitab kuning adalah kitab fiqih bertujuan supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum yang sesuai syari'at islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, kitab tauhid supaya peserta didik mengetahui ilmu-ilmu ketuhanan, membangun hubungan yang baik antara dirinya dengan Tuhan.

#### **g. Evaluasi pembelajaran kitab kuning**

Hasil wawancara mengenai evaluasi pembelajaran kitab kuning di madrasah di dapatkan data sebagai berikut adalah:

*“ Ujian selama satu minggu yang di ujikan yang pengujinya sesuai jadwal gurunya, dan ada juga tes tertulis. Dengan pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran yang lain, yaitu diambil dari tes formatif dan tes sumatif yang ter realisasi dalam tes harian, tes Mid. Biasanya guru suruh bikin soal sewaktu ujian dikumpulkan kemudian dari sini difotocopy dan ada raportnya.”<sup>84</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui evaluasi pembelajarn kitab kuning adalah ujian selama satu minggu yang diujikan setiap guru. Nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil evaluasi / raport siswa diambil dari penjumlahan nilai tes sumatif siswa dan nilai tes formatifnya, serta ditambah dengan tes praktikum yang dilakukan oleh siswa.

#### **h. Faktor pendukung pembelajaran kitab kuning**

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

Hasil wawancara mengenai faktor pendukung pembelajaran kitab kuning di madrasah di dapatkan data sebagai berikut adalah:

*“ Buku atau kitab merupakan salah satu faktor yang mendukung. Anak-anak kita latih belajar menulis, biasanya sebelum praktek masalah diniyah kita ngaji dulu bersama-sama, atau juga antusias santri yang ingin mengaji. ”<sup>85</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui faktor pendukung pembelajaran kitab kuning adalah kitab yang dipakai untuk pembelajaran. Sedangkan dari segi fisiknya yang pertama adalah dari siswa, antusiasme siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning tersebut.

#### **i. Hambatan dan problem yang dihadapi**

Hasil wawancara mengenai hambatan dan problem yang dihadapi di madrasah adalah:

*“Kadang sore ada yang les pas waktu ujian muridnya, kadang tidak diliburkan, murid nya tidak banyak yang masuk. Waktu nanti ujian sekolah formal kita libur kan, dan juga faktor dari orang tua yang tidak di perbolehkan untuk mengaji. ”<sup>86</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui hambatan dan problem yang dihadapi di madrasah adalah terhalangnya les di luar, maka muridnya sedikit berkurang dan juga dari faktor orang tua yang tidak didukung anaknya.

#### **j. Solusi yang ditempuh dalam menangani problem yang dihadapi.**

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pak Mashuri pada tgl 3 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 16.00 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

Hasil wawancara mengenai solusi yang ditempuh dalam menangani problem yang dihadapi di madrasah adalah:

*“Sistem pembelajaran terus dibenahi, bagaimana caranya anak bisa tertarik dengan pelajaran, karena biasanya dengan sistem kuno itu anak kurang tertarik dengan pelajaran. Sehingga disini guru mencari solusi untuk mengatasi kebosanan anak dikelas biasanya diselengi dengan cerita. Karena kalau ujian nanti masalah pembelajaran terganggu jadi kita liburkan. Kalau yang lain-lainnya faktor dari orang tua, maksudnya gini kadang-kadang kalau tidak ada dorongan dari orang tua anak itu agak sulit. Kadang-kadang orang tua betul-betul ada kesungguhan akhirnya orang tua mengantar walaupun anak itu lambat kita beri motivasi. Setiap malam minggu kita adakan istigosah bersama, para walimurid, guru, murid, itu motivasi untuk batiniyah.”<sup>87</sup>*

Dari hasil data yang didapat mengenai solusi yang ditempuh dalam menangani problem yang dihadapi adalah sistem pembelajarannya juga terus dibenahi, supaya peserta didik tertarik dengan pembelajaran kitab kuning. Dan juga menyelengi dengan cerita. Dan juga dukungan dari orang tua, muridnya lambat dalam pembelajaran guru akan memberi motivasi agar murid bisa memahami kitab kuning.

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti dapat memberikan analisis mengenai implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar subergempol tulungagung, diantaranya yaitu:

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pak Nur Kholis pada tgl 1 juni 2015 di ruang tamu Madrasah. Jam 15.30 WIB

**1. Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajat sumbergempol tulungagung.**

- a. Konsep pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.

*“Dari awal memang kita ingin memberikan kepada anak-anak itu, menjadikan anak-anak itu kader yang mutadayin, kemudian konsep disini berbeda dengan pondok salaf, kalau disana itu mendalami dan sangat dalam, akan tetapi di sini kita mencari yang simpel, aplikatif, misal pembelajaran Al-Qur’an dengan metode tilawati. Dengan konsep yang simpel, diharapkan anak cepat mendalami, dan dapat mengamalkan*

Konsep pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Jabalkat menggunakan metode-metode yang praktis, simpel dan aplikatif, misalnya pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode tilawati, ini bertujuan supaya anak mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan. Dan menggunakan metode bandongan dalam pengajarannya menggunakan metode tilawati. Dengan pemilihan konsep pembelajarn yang praktis dan simpel diharapkan anak-anak lebih cepat mendalami mata pelajaran dan dapat mengamalkan atau mengaplikasikan materi atau nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.

*“ Pertama guru membacakan kitab tersebut dengan maknanya siswa mendengarkan sambil mengkharokati tulisan*

*arab tersebut dan an guru menunjuk siswa suruh membacakan ayat dengan maknanya. Yang sebutannya dengan bandongan.”*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Dalam pendidikan, berdasarkan kompetensi pelaksanaan, pembelajaran merupakan suatu rangkaian yang dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi persiapan, penyajian, aplikasi dan penelitian

Sejak awal berdirinya madrasah jabalkat tersebut pelaksanaan kitab kuning ini digambarkan teori atau metode bandongan yang simpel dengan membacakan kalimat arabnya dan makna kalimat arab tersebut.

- c. Jenis kitab kuning yang dikaji di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.

*“Banyak kitab kuning yang ada tapi di madrasah ini ada kitab kuning, akhlak ada dan tauhidnya, kemudian untuk tingkat berikutnya diharapkn anak-anak mampu menguasai, membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.”*

Jenis-jenis kitab kuning yang dikaji di madrasah jabalkat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Kitab fiqih (*fathul Qarib*)
  - b. Kitab akhlak (*alala*)
  - c. Kitab tauhid (*Jawahirul Kalamiyah*)
- d. Metode pembelajaran kitab kuning

*“ Metode yang sering dipakai di madrasah ini metode bandongan. Guru menyampaikan materi kitab kuning yang*

*diajarkan melalui metode bandongan, dan dalam menerapkan metode ini siswa mengikutinya dengan aktif, semua siswa memberi makna pada kitabnya yang masih kosong, dan guru pun dalam menyampaikan metode ini lebih bersifat fleksibel dan kondisional. Secara global guru membacakan dan anak manirukan yang dibacakan guru tadi karena di madrasah murid disini ditekankan yang tinggi akan menjadi sulit untuk muridnya.”*

Metode pembelajaran merupakan merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Biasanya metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning adalah metode konvensional, begitu pula metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah jabalkat yaitu dengan menggunakan metode bandongan.

Metode bandongan adalah metode pembelajaran dengan cara guru membacakan, menerjemahkan dan siswa mendengarkan sambil memberikan arti dalam kitabnya (*ngesahi*). Metode klasik tersebut merupakan metode utama yang digunakan di Madrasah diniyah jabalkat dalam pembelajaran kitab kuning. Siswa merasa butuh untuk melengkapi makna pada kitabnya agar mereka mengetahui isinya dan dapat membaca teksnya, terlebih lagi agar mereka dapat membacanya di kala disuruh membaca oleh gurunya yang biasanya disuruh maju ke depan atau ditunjuk satu persatu.

Metode bandongan yaitu kyai, dengan menggunakan bahasa daerah setempat, membaca, menerjemahkan, dan menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya. Di

sisi lain santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu .

Akan tetapi semakin lama hal tersebut sudah tidak menjadi hambatan lagi bagi siswa, karena siswa sudah terbiasa bergelut dengan pembelajaran kitab kuning.

e. Pengajar kitab kuning

*“ Guru yang mengajar kitab kuning mayoritas adalah guru yang menamatkan pendidikannya pada pesantren. Dan banyak juga guru kitab kuning yang menyelesaikan pendidikannya pada perguruan tinggi negeri maupun swasta. Bahwa guru yang menamatkan pendidikannya di pesantren sudah dipersiapkan untuk langsung terjun mengajarkan ilmu yang sudah dikuasainya setelah menamatkan pendidikannya di pesantren tersebut.”*

Pengajar atau pendidik merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Pengajar atau pendidik ini tentunya harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam mengajar. Dan untuk kriteria pengajar kitab kuning ini tentunya harus berkompeten dalam bidang keilmuan kitab kuning, seperti : harus menguasai materi, isi dan mahir berbahasa Arab serta harus menguasai ilmu tata bahasa yang digunakan dalam kitab.

Pengajar kitab kuning di Madrasah jabalkat ini guru-guru yang menamatkan pendidikan mereka pada pesantren dan perguruan tinggi yang sudah mempunyai kemampuan untuk memberikan pengajaran kitab kepada peserta didik. Kebanyakan

guru-guru yang mengajar di madrasah adalah putra daerah itu sendiri maupun alumni dari madrasah tersebut.

f. Tujuan pembelajaran kitab kuning

*“Kitab yang kita kaji salah satunya adalah kitab fiqih, jadi tujuannya yaitu agar peserta didik ini bisa shalat dan beribadah sesuai dengan syari’at agama. Kalau untuk kitab akhlak tujuannya supaya anak bisa berperilaku baik. Kitab tauhid yaitu berhubungan dengan keyakinan, dan kalau fiqih itu luas, ada fiqih zakat, fiqih wanita dan lainnya, dan tujuan utamanya supaya mereka bisa melakukan sesuatu yang sesuai dengan syari’at agama.”*

Tujuan belajar adalah yang paling utama adalah supaya adanya perubahan dalam diri seseorang. Dan tujuan utama pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah jabalkat ini adalah untuk membentuk jiwa-jiwa islami dengan melaksanakan ibadah yang sesuai dengan syari’at yang telah ditentukan.

Ada beberapa jenis kitab yang dikaji di madrasah diniyah jabalkat, dan tujuan pembelajaran dari masing-masing kitab itu diantaranya: mengkaji kitab fiqih supaya peserta didik dapat menjalankan ibadah (shalat, zakat, dll) yang sesuai dengan syari’at Islam, kitab akhlak tujuannya adalah supaya peserta didik dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan berakhlakul karimah.

Ada juga kitab tauhid yang bertujuan supaya peserta didik mengetahui ilmu-ilmu tentang ketuhanan, meyakini adanya Tuhan yang menciptakan alam ini.

g. Evaluasi pembelajaran kitab kuning

*“ Ujian selama satu minggu yang di ujikan yang pengujinya sesuai jadwal gurunya, dan ada juga tes tertulis. Dengan pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran yang lain, yaitu diambil dari tes formatif dan tes sumatif yang ter realisasi dalam tes harian, tes Mid. Biasanya guru suruh bikin soal sewaktu ujian dikumpulkan kemudian dari sini difotocopy dan ada rapotnya.”*

Evaluasi pembelajaran merupakan pengukuran hasil belajar, baik berupa kuantitatif maupun kualitatif. Zainal Arifin mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu, sebagai pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>88</sup>

Secara umum teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran kitab kuning adalah dengan menggunakan teknik tes. Tes merupakan cara yang dilakukan dalam rangka pengukuran dan penilaian dalam pendidikan, berupa pemberian tugas atau berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan. Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, memang dikenal dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes.<sup>89</sup> Teknik tes juga masih terbagi dua macam, yaitu

---

<sup>88</sup> Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011. cet. 3. hal. 9-10

<sup>89</sup> Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2011. cet. 10. hal. 67

tes tertulis dan tes lisan, dan tes yang biasa digunakan di Madrasah Diniyah jabalkat adalah tes tertulis, yang dilakukan ketika ujian kitab kuning.

Evaluasi dalam pembelajaran bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dan penilaian pembelajaran kitab kuning adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan atau pemahaman siswa terhadap kitab yang dikaji, sehingga dengan adanya penilaian tersebut, maka hasilnya dapat dijadikan pedoman atau bahan guru dalam memperbaiki pembelajaran selanjutnya.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam sistem pembelajaran kitab kuning di madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar sumbergempol tulungagung?**

### **a. Faktor pendukung**

*“ Buku atau kitab merupakan salah satu faktor yang mendukung. Anak-anak kita latih belajar menulis, biasanya sebelum praktek masalah diniyah kita ngaji dulu bersama-sama, atau juaga antusias santri yang ingin mengaji.”*

Pertama faktor pembelajaran kitab kuning yang dipakai dalam pembelajaran mengaji seperti menggunakan metode tilawati.

Kedua antusiasme siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran-pembelajaran kitab. Semangat siswa tersebut juga menjadi spirit tersendiri bagi pengajar, dan dengan

---

antusiasme siswa yang cukup tinggi diharapkan pembelajaran kitab kuning dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Faktor penghambat

*“Kadang sore ada yang les pas waktu ujian muridnya, kadang tidak diliburkan, murid nya tidak banyak yang masuk. Waktu nanti ujian sekolah formal kita libur kan, dan juga faktor dari orang tua yang tidak di perbolehkan untuk mengaji.”*

Terhalangnya les diluar, waktu pembelajaran berlangsung siswanya sedikit berkurang dan juga dari faktor orang tua yang tidak didukung anaknya.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak ini akan berdampak fatal pada pencapaian hasil belajar khususnya pada aspek psikomotorik siswa.

**3. Upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat pembelajaran kitab kuning**

*“Sistem pembelajaran terus dibenahi, bagaimana caranya anak bisa tertarik dengan pelajaran, karena biasanya dengan sistem kuno itu anak kurang tertarik dengan pelajaran. Sehingga disini guru mencari solusi untuk mengatasi kebosanan anak dikelas biasanya diselingi dengan cerita. Karena kalau ujian nanti masalah pembelajaran terganggu jadi kita liburkan. Kalau yang lain-lainnya faktor dari orang tua, maksudnya gini kadang-kadang kalau tidak ada dorongan dari orang tua anak itu agak sulit. Kadang-kadang orang tua betul-betul ada kesungguhan akhirnya orang tua mengantar walaupun anak itu lambat kita beri motivasi. Setiap malam minggu kita adakan istigosah bersama, para walimurid, guru, murid, itu motivasi untuk batiniyah.”*

Sistem pembelajarannya terus dibenahi, agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran kitab kuning, biasanya guru tertarik dengan pembelajaran, supaya peserta didik tidak merasa jenuh di

kelas. Dan juga dukungan dari orang tua murid yang lambat dalam pembelajaran guru akan memberi motivasi agar murid bisa memahami kitab kuning.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Implementasi sistem pembelajaran kitab kuning di Madrasah diniyah islam salafiyah jabalkat sambijajar.

Di Madrasah Diniyah Jabalkat merupakan sekolah yang menerapkan pesantren, dalam konsep pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode yang praktis, aktif, dan aplikatif, misalnya pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode tilawati. Ini memudahkan supaya anak menerima materi yang diajarkan.

Adapun jenis kitab yang dikaji di Madrasah Diniyah Jabalkat yaitu kitab akhlak(*alala*), kitab fiqih (*fathul Qarib*) dan kitab tauhid(*Jawahirul Kalamiyah*). Kemudian metode yang digunakan di Madrasah Diniyah Jabalkat dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan.

Tenaga pengajar atau guru yang mengajar merupakan alumni di Madrasah Diniyah jabalkat dan lulusan perguruan tinggi. Dan untuk sistem penilaiannya yaitu di tulis dirapot dengan ujian satu minggu yang di ujikan setiap guru. Nilai yang dicantumkan dalam laporan hasil evaluasi / raport siswa diambil dari penjumlahan nilai tes sumatif

siswa dan nilai tes formatifnya, serta ditambah dengan tes praktikum yang dilakukan oleh siswa.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat sistem pembelajarn kitab kuning

1) Faktor pendukung

a) Dengan metode tilawati yaitu penunjang pembelajaran kitab kuning

b) Antusiasme siswa cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning.

2) Faktor penghambat.

a) Faktor kurangnya dukungan orang tua

b) Terhalangnya les di luar menjadi siswanya berkurang dalam mengikuti pembelajaran kitab kuning

3. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat

1) Sistem pembelajarannya terus dibenahi, agar siswa dapattertarik dengan pembelajaran kitab kuning, biasanya guru memberikan selingan cerita dalam kegiatan pembelajaran, supaya peserta didik tidak merasa jenuh di kelas.

2) Dan juga dukungan dari orang tua murid yang lambat dalam pembelajaran . guru akan memberi motivasi agar murid bisa memahami kitab kuning.

## **B. Saran**

### 1) Bagi Madrasah Diniyah Jabalkat

- a. Mengingat kitab kuning merupakan kitab klasik yang metode pembelajarannya masih menggunakan metode konvensional, maka diharapkan bagi guru-guru pengajar kitab kuning ini mampu menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.
- b. Konsep awal mengenai pembelajaran kitab kuning adalah menerapkan metode bandongan yang simpel dan aplikatif, sehingga diharapkan bagi guru pengajar kitab untuk memperhatikan konsep-konsep tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan antara konsep yang berlaku dan pelaksanaannya.

### 2) Bagi Peneliti

Diharapkan lebih fokus menumbuhkan peran siswa dalam pembelajaran kitab kuning, dan kontribusi nyata yang di peroleh peserta didik setelah mengkaji kitab kuning.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Anwar, Dessy. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya:penerbit amelia
- Arief, Armai.2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*  
Jakarta:Ciputat Press
- Arifin, Zainal. 2011.cet 3. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Azra, Azyumardi.1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi MenujuMilenium Baru*. Jakarta:PT Logos Wacana Ilmu
- Barizi, Ahmad. 2011. *Pendidikan Integratif:Akar Tradisi &Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang:UIN Maliki Press
- Bruinessen, Martin van. 1995. *Kitab Kuning:Pesantren dan Tarekat*.  
Bandung:Mizan
- Departemen Agama RI, 2007. *Al Quran dan Terjemahanya*, Bandung: sygma
- Dhofier, Zamakhsyari, 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta:LP3IS
- Madjid, Nurcholish.1997. *Bilik-Bilik Pesantren, sebuah Potret Perjalanan*.  
Jakarta:Paramadina
- Mahfudh, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta:LKiS, 1994.
- Moleong, Lexy. M.A. 2009.*Metodologi Penelitian Kualitatif:edisi revisi*  
Bandung:Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, dan Abdul Mujib.1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*.  
Bandung:Trigenda Karya
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta:LkiS
- Rosyad, Aminudin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Uhamka Press
- Salam, Burhanuddin. 1997.*Pengantar Pedagogik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Saleh, Abdurrahman *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, Jakarta:Departemen Agama RI,1982.
- Siradj, Said Aqil.2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon:Pustaka Hidayah

- Sudijono, Anas. 2011. Cet 10. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2009. Cetakan VIII. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung:Alfabeta
- Susilo, Muhammad Joko. 2007. *KTSP:Manajemen Pelaksanaan & Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Turmudi, Endang. 2004. *Perselingkuhan Kyai dan Kekuasaan*. Yogyakarta:LKis
- Uno, B. Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran: Menciptakan proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasmadi, 2002. *Modernisasi Pesantren:Kritik Nurcholish Madjid terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta:Ciputat Press
- Zuharini, et al. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo:Ramadhani

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **1. Untuk guru kitab kuning**

- 1) Sejak kapan Bapak mulai mengajar di Madrasah Diniyah Jabalkat sambijajar?
- 2) Bagaimana konsep pembelajaran kitab kuning yang Bapak kembangkan?
- 3) Apa tujuan Bapak dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah ini?
- 4) Metode apa yang Bapak gunakan dalam pembelajaran kitab kuning?
- 5) Apa saja jenis-jenis kitab kuning yang Bapak pakai dalam pembelajaran kitab kuning?
- 6) Dalam proses evaluasi, apa yang dilakukan Bapak atau guru-guru di Madrasah Diniyah Jabalkat dalam proses tersebut?
- 7) Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran kitab kuning yang Bapak lakukan di Madrasah ini?
- 8) Dalam preoses mengajar di madrasah ini butuh pengajar. Rata-rata pengajar kitab kuning di madrasah ini lulusan dari pesantren atau perguruan tinggi?
- 9) Dalam proses tersebut pasti terdapat hambatan dan hal-hal yang mendukung. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak sebagai pendidik pembelajaran kitab kuning?

10) Bagaimana solusi bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati keadaan lokasi Madrasah Diniyah Islam Jabalkat Sambijajar Subergempol Tulungagung
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas
3. Mengamati tugas guru sebagai tenaga pendidik
4. Mengamati sarana dan prasarana

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR SA'ADAH

NIM : 3211113145

Fakultas : FTIK

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 15 Juli 2015  
Yang membuat pernyataan

**NUR SA'ADAH**  
**NIM: 3211113145**

## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : NUR SA'ADAH  
JenisKelamin : Perempuan  
NIM : 3211113145  
Tempat/ Tgl. Lahir : Tulungagung, 20 Oktober 1992  
Alamat : Ds. Purworejo. Dsn. Pati. Kecamatan, Tulungagung.  
Kabupaten, Tulungagung  
Fakultas : FTIK  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Nama Orang Tua :  
- Bapak : Suyani  
- Ibu : Sringatin

RiwayatPendidikan : a. TK Dharma Wanita Lulus tahun 1999  
b. SD N 01 Sambijajar Lulus tahun 2005  
c. MTsN Pulosari Lulus tahun 2008  
d. MAN 01 Tulungagung Lulus tahun 2011  
e. IAIN Tulungagung Tahun 2011 sekarang



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513, Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221  
Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik\_iaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/696/2015  
Lamp. : -

Tulungagung, 12 Mei 2015

Perihal : **IJIN PENELITIAN**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Islamiyah Jabalkat  
Sambijajar Sumbergempol

Di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka memenuhi tugas akhir studi program sarjana/strata satu (S1), maka setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi hasil penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan lokasi penelitian, baik dari lembaga/instansi Negeri ataupun lembaga/instansi Swasta.

Berdasarkan hal tersebut di atas, kami mengharap dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang akan melaksanakan tugas penelitian di lingkungan Instansi / Lembaga yang Bapak/Ibu/Saudara pimpin.

Adapun nama dan data mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Nur Sa'adah  
N I M : 3211113145  
Jurusan/program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat Rumah : Ds. Purworejo, Kec. Ngunut, Kab. Tulungagung  
Judul Skripsi : Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di  
Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar  
Sumbergempol Tulungagung

Demikian atas segala bantuan serta kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dekan.  
  
Dr. H. ABD. AZIZ, M.Pd.I  
NIP. 19720601 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.(0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung  
66221 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik\_iaintagung@yahoo.co.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA : NUR SA' ADAH  
NIM : 3211113145  
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam  
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H.Nur Efendi , M. Ag.  
JUDULSKRIPSI : "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab  
Kuning di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah  
Jabalkat Sambijajar Sumbergempol  
Tulungagung"

NO	TANGGAL	MATERI / MASALAH	PEMBIMBING	TTD
1.	17 April 2015	Seminar proposal	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
2.	20 April 2015	Revisi proposal	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
3.	15 Mei 2015	Pengajuan bab I,II,III,IV,V	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
4.	20 Mei 2015	Revisi bab I,II,III,IV,V	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
5.	05 Juli 2015	Konsultasi bab Abstrak	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
6.	07 juli 2015	Konsultasi keseluruhan materi	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
7.	10 juli 2015	Revisi keseluruhan materi	Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	
8.	13 juli 2015		Dr. H.Nur Efendi, M. Ag.	

Catatan :Kartu agar dibawa waktu bimbingan untuk diisi oleh Pembimbing.

Mengetahui  
Kepala Jurusan



**H. M. Nurul Huda, M.Pd.I**  
NIP. 19740408 200710 1 003

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Efendi, M.Ag**  
NIP.19650 120 199803 1 002

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**MADRASAH DINIYAH ISLAM SALAFIYAH JABALKAT**  
**DESA SAMBIJAJAR SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

Nomor Statistik : 311235040244

---

---

Alamat: Desa Sambijajar Sumbergempol Tulungagung Jawa Timur

---

---

SURAT KETERANGAN

Kepada Yth:

Bapak Dekan FTIK IAIN Tulungagung

Di

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUR HUDA  
Alamat : Desa sambijajar sumbergempol tulungagung  
Status : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa yang bernama :

Nama : NUR SA'ADAH  
NIM : 3211113145  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar / telah melakukan penelitian di Madrasah Diniyah Islam Salafiyah Jabalkat Sambijajar Sumbergempol Tulungagung pada hari sampai dengan selesai. Sehubungan dengan skripsi yang berjudul :

“ Implementasi sistem pembelajaran kitan kuning di madrasah diniyah islam salafiyah sambijaja sumbergempol tulungagung”.

Demikian Surat Ketrangan ini diperbuat untuk seperlunya.

Tulungagung, 25 Mei 2015

Kepala Madrasah

